BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan global saat ini kerap mengalami perubahan dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi yang sangat cepat. Persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia pendidikan terutama bagi perguruan tinggi yang dikelola oleh masyarakat (swasta), menuntut pihak pengelola untuk mengembangkan atau membangun sistem informasi dalam membantu aktifitas bisnis untuk mencapai tujuan organisasi dan sebagai layanan bagi *stakeholder* terutama yang berhubungan dengan data, informasi, teknologi dan aplikasi.

Pengelolaan terhadap data dan informasi yang baik akan memberikan akses yang luas terhadap jaringan data yang terhubung secara global. Perguruan tinggi sebagai salah satu organisasi tentunya juga memerlukan suatu sistem informasi bagi para eksekutifnya yang menunjang mereka dalam memantau kegiatan operasional akademik sehari-hari dan juga untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi kesinambungan dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Kegagalan Implementasi Teknologi Informasi (TI) dalam *Business Process* universitas (perguruan tinggi) bukan akibat faktor teknis namun lebih kepada permasalahan non-teknis (faktor manusia, proses dan organisasi kerja). (Curry , 2002). Karakteristik perguruan tinggi sebagai organisasi digolongkan ke dalam

bentuk organisasi yang *loosely coupled world's* dimana hubungan antar bagian cukup renggang. Dalam bentuk organisasi seperti ini, anggotanya belajar dan berubah dengan cara imitasi. Semua akan berjalan dengan baik jika rasa saling percaya tumbuh, sehingga civitas akademika harus dipandang sebagai manusia dan bukan mesin produksi, dimana hubungan informal antar anggota organisasi menjadi sangat penting (Curry, 2002; Wachid, 2004 ; Ali Murtado,2011)

Dari sudut pandang yang lain, Brokers (2003) dalam Wachid (2004) perguruan tinggi tergolong dalam industry *quasi-commercial,* selain memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen industri komersial untuk mendapatkan dana sebagai pendukung keberlangsungan hidup universitas. Karakteristik perguruan tinggi yang demikian itu, menjadikan TI menjadi sangat penting. Adanya kegagalan atau pernah terjadi kegagalan dalam implementasi TI dalam universitas akan dipandang negatif oleh banyak pihak (tim blueprint TI, 2010; Ali Murtado, 2011)

Teknologi Informasi menjadi semakin penting bagi organisasi, perguruan tinggi (dan organisasi lainnya) karena dapat memudahkan pelaksanaan proses bisnis dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Melalui TI, proses bisnis dapat dilaksanakan lebih mudah, cepat, efisien, dan efektif. TI juga merawarkan banyak peluang kepada perguruan tinggi untuk meningkatian kinerja, mentransformasikan pelayanan, proses kerja, hubungan-hubungan komunitas dan riset. Karenanya, IT *governance* saat ini menjadi salah satu *critical success factor* (CSF) bagi para pemimpin dan mitra perguruan tinggi untuk mengoptimalkan peran

TI dalam efektifitas peningkatan aset, capaian kinerja, sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi (Henderi, 2010 ; Ali Murtado, 2011).

Kompleksitas penerapan TI pada organisasi menimbulkan kesukaran pada berbagai level pemimpin dan *stakeholde*r dalam memahami, membuat dan menerapkan *IT governance* di perguruan tinggi. Akibatnya manfaat penggunaan TI yang di dapatkan perguruan tinggi dirasakan belum sebanding dengan nilai investasi yang telah dikeluarkan. Inilah yang menyebabkan fenomena ”*productivity paradox*”, dimana investasi yang besar tidak menghasilkan manfaat yang besar (Brynjolfsson dan Hitt, 1998).

Banyak pihak yang menjadi resisten dalam implementasi TI, akibatnya transformasi *business process* yang diharapkan dengan TI berakselerasi dengan cepat justru akan mengalami kemandekan. Untuk mengatasi hal ini diperlukan peranan dan dorongan yang kuat dari pimpinan universitas atau Rektor dan organisasi pengelola TI yang dapat melakukan pengelolaan TI yang terarah, terstruktur dan selaras dengan kebutuhan organisasi. (blueprint IT,2010).

Keberadaan EIS untuk organisasi yang sangat menggantungkan aktivitas bisnisnya sehari-hari pada sistem informasi dan teknologi Informasi (SITI) merupakan suatu keharusan. Hal ini cukup beralasan mengingat harus adanya orang yang mewakili SITI dalam jajaran direksi. Tanpa adanya perwakilan tersebut, akan mustahil pencapaian fungsi strategis SITI akan tercapai. Dan tanpa adanya fungsi strategis dari sistem dan Teknologi informasi, perusahaan yang bersangkutan akan

mengalami permasalahan yang sangat serius (Indrajit,1999).

Kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan pencapaian kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi pekerja termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi akan mengarahkan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Lasmahadi, 2002). Kompetensi merupakan salah satu atribut yang melekat pada sumber daya manusia. Sehingga kompetensi yang dimiliki seseorang belum tentu dapat dimiliki dengan sama persis oleh orang lain. Sebagai salah satu bentuk aset, sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya dapat menjadi unsur penunjang perusahaan untuk memiliki nilai kompetitif yang tinggi.

Pemenuhan sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya juga sangat penting diterapkan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang merupakan salah satu bentuk organisasi yang saat ini tidak hanya berperan dalam menyelenggarakan pendidikan dan membentuk pengetahuan, tapi juga berperan dalam menerapkan dan menyebarkan pengetahuan dan kontribusi secara aktif dalam pengembangan perusahaan swasta, sehinggga berperan lebih lanjut sebagai bagian dari sistem inovasi secara nasional. Salah satu bentuk sumber daya manusia yang mendukung penyelenggaraan tugas perguruan tinggi adalah dosen. Berdasarkan definisi dari Undang-undang RI Tentang Guru Dan Dosen, dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasi, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Untuk mengembangkan

tanggungjawabnya, maka seorang dosen harus memiliki kompetensi pada bidang yang diampunya. (UU RI Guru dan Dosen No 14, 2005)

Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA) merupakan perguruan tinggi swasta yang sudah lama berdiri di Bandung, seperti halnya pada perguruan tinggi lainnya yang sudah menggunakan sistem informasi yang terkomputerisasi dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Penerapan TI di suatu perguruan tinggi tidak selamanya selaras dengan strategi dan tujuan perguruan tinggi terutama pada Sekolah Tinggi Bahasa Asing. Untuk itu perlu dilakukan perancangan tata kelola terhadap infrastruktur TI yang ada agar dapat selalu dipastikan kesesuaian infrastruktur dan pengelolaan yang ada dengan tujuan perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, perancangan tata kelola informasi eksekutif yang diwujudkan dalam bentuk identifikasi kepentingan pengguna dan ketepatan kebutuhan informasi pengguna menjadi hal yang sangat penting. Identifikasi kepentingan pengguna dan ketepatan kebutuhan informasi pengguna dapat menjadi langkah pertama dalam pembangunan EIS di STBA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menyusun rancangan tata kelola informasi eksekutif yang diwujudkan dalam bentuk identifikasi kebutuhan informasi eksekutif dan penyusunan kerangka konseptual sistem informasi eksekutif berdasarkan ketersediaan sistem informasi yang sudah ada di STBA. Rancangan tata kelola informasi eksekutif difokuskan pada bidang akademik dan kemahasiswaan STBA.

Hasil proses identifikasi akan dijadikan acuan untuk melihat kesesuaian

antara tujuan institusi, strategi bisnis dan standar prosedur perguruan tinggi yang ada sejalan dengan langkah/implementasi yang sudah dilakukan. Adanya pengukuran kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan layanan di Sekolah Tinggi Bahasa Asing. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI EKSEKUTIF DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus: Sekolah Tinggi Bahasa Asing)"

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam SKRIPSI ini adalah belum adanya ketersediaan akses informasi bagi eksekutif secara khusus yang diberikan oleh sebuah Sistem Informasi. dan sistem informasi yang ada masih berdiri sendiri, belum terintegrasi satu sama lain yang mana dibutuhkan suatu rancangan tata kelola sistem informasi eksekutif yang mampu mengintegrasikan seluruh sistem informasi. Berdasarkan permasalahan yang ada maka secara spesifik dapat diidentifikasi permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan report system yang sedang berjalan masih belum menunjang pemenuhan kebutuhan pengambilan keputusan eksekutif senior di STBA.
2. Kurangnya control operasional yang fokus dalam penanganan masalah akademik terutama mengenai mahasiswa yang berprestasi di lingkungan akademis.
3. Belum teritegrasinya system informasi yang ada.
4. Media apa yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi eksekutif

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1) Merancang Sistem Informasi Eksekutif dalam upaya pengimplementasian sistem informasi manajemen untuk mendukung tercapainya visi, misi dan tujuan *Sekolah Tinggi Bahasa Asing* secara efektif dan efisien.
2) Untuk mendapatkan informasi tentang tuntutan akan kebutuhan stakeholder yang selalu berubah.
3) Diharapkan dengan diimplementasikannya hasil dari penelitian ini komunikasi data baik vertikal dengan pimpinan universitas maupun horisontal antar unit kerja akan meningkat dan penggunaan sumber daya manusia organisasi akan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktifitas institusi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan evaluasi pembangunan kompetensi sekolah tinggi bahasa asing dengan membuat system informasi eksekutif yang terbagi ke dalam kegunaan praktis dan kegunaan akademis:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari system yang akan di buat ini di harapkan mampu menjadi *suplay* pemikiran dan gagasan untuk para eksekutif dan dapat di manfaatkan secara maksimal oleh para pengelola lembaga yang bersangkutan dan

dapat mendukung kinerja sekolah tinggi bahasa asing dalam membangun kompetensi di dunia pendidikan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini semoga dapat jadi tambahan wawasan bagi penulis umum nya bagi para pembaca dan semoga ilmu yang telah di tuangkan di dalam tulisan ini mampu menjadi bahan pembelajaran bagi para akademisi yang sedang menempuh kegiatan akademiknya.

1.5 Batasan Masalah

1. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada permasalah yang berhubungan dengan Perancanangan Sistem Informasi Eksekutif Dalam Membangun Kompetensi Perguruan Tinggi Sudi Kasus: *Sekolah Tinggi Bahasa Asing*, dalam menyusun perancangan ini, harus sesuai dengan arah dan kebijakan institusi yang tertuang dalam misi visi perguruan tinggi khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi SDM.
2. Di karenakan Sistem Informasi yang terkomputerisasi di STBA hanya Sitem nilai akademik mahasiswa jadi pengembangan EIS disini hanya sebatas lingkupan sistem akademik mahasiswa yang ada di STBA.
3. Perancangan Sistem informasi Eksekutif ini akan di tampilkan pada sebuah web yang dapat di gunakan oleh para eksekutif di STBA.

1.6 Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan dari kajian penelitian Rancangan Sistem Informasi Eksekutif ini adalah :

1) Untuk memenuhi kebutuhan informasi eksekutif yang akan digunakan oleh para atasan dari tingkat ka. Prodi, s.d. Direktur di *Sekolah Tinggi Bahasa Asing*.
2) Untuk memenuhi kebutuhan informasi internal dan kebutuhan informasi eksternal bidang akademik dan kemahasiswaan.
3) Mendapatkan acuan untuk memperbaiki dan menganalisa kembali antara kebijakan organisasi dengan implementasi pengelolaan TI yang ada.

1.7 Metodologi Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang berada di *Sekolah Tinggi Bahasa Asing*, maka metodologi penelitian yang digunakan penulis dengan melakukan tahapan sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Pengguna dan Sistem Informasi yang Ada
2) Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi Internal dan Eksternal bagi Eksekutif
3) Mengidentifikasi Matrik Akses Informasi
4) Menyusun Kerangka Informasi Eksekutif

1.8 **Lokasi dan Waktu penelitian**

1.8.1. Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Jl Cihampelas No 194 Pasteur Sukajadi Bandung, Tlp 022-2035426, 2035486

Penelitian ini akan mewawancarai mengenai system yang ada di sekolah tinggi bahasa asing dalam hubungan nya dengan pengembangan system informasi

yang akan di buat dalam rencana skripsi penulis yang berjudul system informasi eksekutif.

1.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan di mulai pada bulan Februari dan di perkirakan hingga pertengahan juni 2014. Mula dari persiapan, pelakasanaan hingga ke penyelesaian, dengan perincian waktu pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No		**Tahun 2014**																			
	Materi	**Februari**				**Maret**				**April**				**Mei**				**Juni**			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Mengidentifikasi kebutuhan User																				
4	Tinjauan system dan pengumpulan data																				
5	Analisis Sistem																				
6	Perancangan Sistem																				

7	Pembuatan Sistem																			
8	Penerapan Sistem																			

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan SKRIPSI ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung dan digunakan dalam perancangan tata kelola sistem informasi eksekutif dalam membangun kompetensi perguruan tinggi dan didapat dari studi literatur yang dilakukan selama pelaksanaan SKRIPSI.

Bab III Obyek dan Metodologi Penelitian

Berisi mengenai gambaran umum institusi meliputi sejarah, visi, misi, tujuan dan sasaran institusi, *Critical Success Factor*s (CSF), SWOT *analysis*, strategi bisnis yang dilakukan, proses pelayanan akademik, Sistem Informasi akademik secara umum, rencana induk pengembangan termasuk rencana pengembangan TI *Sekolah*

Tinggi Bahasa Asing, Sistem Informasi Akademik, arsitektur TI, pengendalian internal, pengelolaan aplikasi sistem informasi dan tahapan perancangan EIS serta metodologi penelitian.

Bab IV Rancangan & Implementasi Perancangan Sistem Informasi Eksekutif

Identifikasi profil institusi, Kerangka Kerja Perencanaan Sistem Informasi Eksekutif, Proses Pengukuran Kinerja Pengelolaan Sistem Informasi Akademik, Identifikasi pada domain pengadaaan & implementasi SI dan Monitor serta evaluasi kinerja TI untuk model CSF, teknik pengukuran deskriptif, rekap kuesioner, analisa hasil kuesioner, sasaran yang diharapkan institusi, skala pengukuran dan interpretasi pengukuran kinerja sistem akademik dan rekomendasi untuk institusi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian.